

METODE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Sugiran

Email: sugiarto@an-nur.ac.id

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Abstract

Early childhood is a child who has just been born until the age of 6 years. This age is an age that is crucial in the formation of children's character and personality. There are several methods that are usually applied to early childhood, including: playing, telling stories, singing, talking (dialogues with questions and answers), tourism, direct practice, role playing (socio-drama), assignments and other methods considered able to encourage early childhood learning so as to achieve learning goals. None of the learning methods are superior to others. All good methods are in accordance with the objectives to be achieved and the availability of children's learning facilities.

Key Words: Methods, Early Childhood Education

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.

Dengan terbitnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Oleh karena itu penguasaan metode-metode pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru/tutor agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun emosionalnya. Dengan menguasai metode pembelajaran, selain tentunya kemampuan lainnya, seorang guru/tutor dapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan

tujuan yang hendak dicapainya, yaitu kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengkaji berbagai metode pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini. Metode-metode tersebut kemudian dianalisis baik kelebihan maupun kelemahannya, sehingga dapat diperoleh mana metode yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Fungsi, dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai daripada pengertian-pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.¹

Setelah dikatakan Anak Usia Dini, berikut di paparkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

¹ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 68

Dengan demikian, PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikanan Usia Dini (PAUD) disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

2. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contoh: menyiapkan media pembelajaran yang banyak sesuai dengan kebutuhan dan minat anak; (2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh: field trip ke Taman Safari, selain dapat mengenal bermacam-macam hewan ciptaan Allah juga dapat mengenal berbagai macam tumbuhan dan hewan serta mengenal perbedaan udara panas dan dingin; (3) Mengembangkan sosialisasi anak. Contoh: bermain bersama teman, melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang; (4) Mengenalkan

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 88-89

peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Contoh: mengikuti peraturan atau tata cara upacara bendera, dapat menanamkan peraturan dan mengenal arti penghormatan kepada pahlawan perjuangan bangsa; (5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Contoh: bermain bebas sesuai dengan minat dan keinginan anak; (6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Fungsi lainnya yang perlu diperhatikan, yakni penyiapan bahan perumusan kebijakan dibidang pendidikan anak usia dini; penyiapan bahan perumusan standar, criteria, pedoman, dan prosedur dibidang pendidikan anak usia dini; pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini; pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini; pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat (Direktorat PAUD, 2000:6).

Selain itu, fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan, adalah: (1) Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi inderawi anak; (2) Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama; (3) Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.

Dari beberapa fungsi yang telah dipaparkan, dapat terlihat bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus kultural kepada anak. Pendidikan pada usia dini sebenarnya merupakan ekspresi dari stimulasi kultural tersebut.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak bernyanyi dan belajar. Beberapa metode yang sering digunakan untuk proses belajar mengajar di play group Alvi Hidayah adalah:

a. Metode Bermain

Bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.³ Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.⁴ Dengan demikian bermain merupakan berbagai macam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius.

- a. Menurut Frank dan Theresa Caplan, dalam permainan ada 16 nilai bermain bagi anak, yaitu:⁵
- b) Bermain membantu pertumbuhan anak.
- c) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela
- d) Bermain memberi kebebasan anak untuk bertindak

³ Ann Miles Gordon and Kathryn Williams Browne, *Beginning and Beyond: Foundation in Early Childhood Education*, (New York: Delmar Publishing Inc, 1985), h. 266

⁴ John Dworetzky P, *Introduction to Child Development*, (New York: Wesk Publishing Company, 1990), h. 395

⁵ Verna Hildebrand, *Introduction to Early Childhood Education*, (New York: Mc Millan Publishing Company 1986), h. 55-56

- e) Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai
- f) Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya
- g) Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa
- h) Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi
- i) Bermain memberi kesempatan untuk menguasai diri secara fisik
- j) Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian
- k) Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu
- l) Bermain merupakan cara untuk mempelajari peran orang dewasa
- m) Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar
- n) Bermain menjernihkan pertimbangan anak
- o) Bermain dapat distruktur secara akademis
- p) Bermain merupakan kekuatan hidup
- q) Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan anak usia dini dengan menggunakan metode bermain di play group Alvi Hidayah merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan. Bagi anak usia dini belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.

b. Metode Cerita

Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui bercerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai oleh anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismati dan heroic menjadi alat untuk mengembangkan sikap

yang baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam, mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu, karena pada umumnya tokoh jahat diakhir cerita akan kalah dan sengsara. Cerita tentang pahlawan dan pemikirannya yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak anak memiliki jiwa kepahlawanan.

Ada berbagai macam teknik mendongeng antara lain: membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi dari suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita melalui gambar dan lain sebagainya. Jadi cerita amat potensial mendidik anak, oleh karena itu guru yang ada di play group Alvi Hidayah dituntut untuk pandai bercerita.

c. Metode Proyek Sederhana

Metode ini melatih anak bekerja sama dengan kelompok kecil antara 3-4 anak. Setiap kelompok diberi proyek kecil, misalnya menemukan berbagai jenis daun dan mengecapnya dengan berbagai warna pada sehelai kertas manilai. Anak-anak dalam satu kelompok menghasilkan satu karya. Begitu pula proyek-proyek kecil seperti pengamatan dan percobaan dapat dikerjakan anak. Metode ini melatih anak bekerja sama dan mengembangkan kemampuan sosial. Kegiatan proyek sederhana mempunyai makna penting bagi anak usia dini, antara lain:

- a) Didalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah.
- b) Dalam kegiatan bersama pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. Misalnya pengalaman anak dalam melipat kertas akan menjadi sangat

bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam rangka menyiapkan ruangan untuk pesta.

- c) Berlatih untuk berprakarsa dan bertanggung jawab.
- d) Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif

Oleh karena itu, metode proyek sederhana merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan masalah bersama yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan ketrampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan salah satu metode yang cocok bagi pengembangan anak usia dini terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif dan emosional.

d. Kerja kelompok besar

Metode ini hampir sama dengan metode proyek sederhana. Bedanya terletak pada jumlah kelompok besar, yaitu satu kelas penuh untuk membuat sesuatu. Misalnya untuk mendirikan tenda dikelas secara bersama-sama, semua anak memegang peran, guru bertugas memberi aba-aba. Anak biasanya merasa sangat puas setelah berhasil mengerjakan sesuatu bersama-sama.

e. Karyawisata

Bagi anak usia dini karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung.⁶ Karya wisata berarti juga membawa anak didik ke obyek-obyek tertentu sebagai pengayaan

⁶ *Ibid*, h. 422

pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.⁷

Anak sangat senang melihat langsung berbagai kenyataan yang ada di masyarakat melalui kunjungan. Berbagai macam kunjungan seperti ke perpustakaan, ke kepolisian, dinas pemadam kebakaran memberi inspirasi anak untuk mengembangkan cita-citanya. Misalnya menjadi polisi, TNI, pemadam kebakaran dan lain sebagainya.

f. Metode tanya jawab

Dalam proses belajar mengajar metode ini mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini, karena melakukan tanya jawab dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan ketrampilan dalam melakukan kegiatan bersama. Juga meningkatkan ketrampilan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Oleh karena itu penggunaan metode tanya jawab bagi anak usia dini akan sangat membantu perkembangan dimensi sosial, emosi, kognitif dan terutama bahasa. Anak yang sering dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan logika akan lebih baik perkembangan pola berfikirnya dari pada anak yang jarang dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat logika.

g. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Jadi dalam metode demonstrasi guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi anak-anak diharapkan

⁷ David A. Welton & John T Mallon, *Children and Their World. Strategies for Teaching Social Studies*, (New Jersey: Houghton Mifflin Company Boston, 1981), h. 422

dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Pemberian tugas ini bisa dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya sampai tuntas. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti, kemampuan kognitif: memperhatikan, kemauan bekerja sampai tuntas.

h. Cycle time

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan anak-anak duduk melingkar dan guru berada di tengah lingkaran. Berbagai kegiatan, seperti membaca puisi, bermain peran, bernyayi, mengaji atau bercerita dan lain sebagainya. Metode ini dimaksudkan agar anak-anak bisa fokus terhadap materi yang sedang disampaikan.

C. Simpulan

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Terdapat beberapa metode yang biasanya diterapkan pada anak usia dini, antara lain: bermain, bercerita, bernyanyi, bercakap (dialog dengan tanya jawab), karya wisata, praktik langsung, bermain peran (sosio-drama), penugasan dan metode lainnya yang dianggap mampu mendorong pembelajaran anak usia dini sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Tidak

satupun metode pembelajaran yang lebih unggul daripada yang lainnya. Semua metode baik asal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan ketersediaan sarana belajar anak.

Daftar Pustaka

- Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT INDEKS, 2009)
- Ann Miles Gordon and Kathryn Williams Browne, *Beginning and Beyond: Foundation in Early Childhood Education*, (New York: Delmar Publishing Inc, 1985)
- John Dworetzky P, *Introduction to Child Development*, (New York: Wesk Publishing Company, 1990)
- Verna Hildebrand, *Introduction to Early Childhood Education*, (New York: Mc Millan Publishing Company 1986)
- David A. Welton & John T Mallon, *Children and Their World. Strategies for Teaching Social Studies*, (New Jersey: Houghton Mifftten Company Boston, 1981)